

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun Oleh :
Pratama Aji Wiguna
NIM. 12808141099**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



**Disusun Oleh :
Pratama Aji Wiguna
NIM. 12808141099**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh :
Pratama Aji Wiguna
12808141099

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 2 Agustus 2016

Menyetujui,

Pembimbing,



Lina Nur Hidayati, M.M.

NIP. 19811022 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” yang disusun oleh Pratama Aji Wiguna, NIM. 12808141099, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

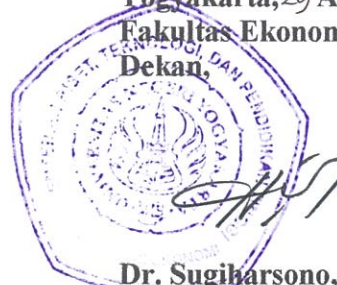
DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Winarno, M.Si.	Ketua Penguji		29-08-2016
Lina Nur Hidayati, M.M.	Sekretaris Penguji		29-08-2016
Muniya Alteza, SE., M.Si	Penguji Utama		24-08-2016

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Fakultas Ekonomi

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratama Aji Wiguna
NIM : 12808141099
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul : "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)"

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Agustus 2016

Yang Menyatakan,



Pratama Aji Wiguna

NIM. 12808141099

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”

(Kahlil Gibran)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“It always seems impossible until it’s done”

(Nelson Mandela)

HALAMAN PERSEMBAHAN

1. Allah SWT, atas kasih sayang-Mu skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
Engkaulah sebaik-baiknya Perencana.
2. Bapak Suprpto dan Ibu Siti Supriyatun selaku orang tua untuk segala doa, dukungan, perjuangan, dan segala yang telah diberikan dalam hidup saya. Semoga karya sederhana ini bisa menjadi awal menuju kesuksesan setelah lulus nanti.
3. Adik-adik tersayang, Alan Prihariyanto, Angga Raditya dan Syifa Aulia.
Terimakasih atas doa dan semangatnya, tetaplah menjadi anak yang membanggakan untuk keluarga.
4. Guru-guruku sejak kecil hingga saat ini, karena ilmu yang diberikan akan bermanfaat sampai hari esok.
5. Teman-teman seperjuangan di Manajemen A3 2012 dan Kelas Konsentrasi Keuangan 2012, yang menemani selama 4 tahun belajar bersama di Kampus UNY tercinta.
6. Semua pihak yang telah membantu baik dukungan berupa doa dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

**PENGARUH RASIO KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh
Pratama Aji Wiguna
12808141099

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Studi penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 36 perusahaan. Data dianalisis dengan metode regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 8,050 dengan signifikansi 0,000 sehingga H_{a1} diterima; rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar -2,225 dengan signifikansi 0,028 sehingga H_{a2} ditolak; rasio solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil t hitung -1,683 dengan signifikansi 0,095 sehingga H_{a3} ditolak; ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan hasil t hitung sebesar 2,912 dengan signifikansi 0,004 sehingga H_{a4} diterima; pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai t hitung 0,144 dengan signifikansi 0,886 sehingga H_{a5} ditolak.

Kata kunci: PBV, ROA, CR, DER, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan

**THE INFLUENCE OF FINANCE RATIO, FIRM SIZE, SALES GROWTH
TO THE FIRM VALUE**
*(The Study Focused On Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock
Exchange during 2012-2014)*

By
Pratama Aji Wiguna
12808141099

ABSTRACT

The purpose of this study was to know influence of profitability ratio, liquidity ratio, solvency ratio, firm size, and sales growth to the firm value. The study focused on manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia during 2012-2014.

Population in this study was to all manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia during 2012-2014. The study used purposive sampling method in order to collect the sample. There were 36 manufacturing companies that matched with sample. The statistical method used in this study was multiple regression.

The result of this study showed that profitability ratio had the positive (8,050) and significant (0,000) effect to the firm value; liquidity ratio had the negative (-2,225) and significant (0,028) effect to the firm value; solvency ratio had negatif (-1,683) and un-significant (0,095) effect to the firm value; firm size had the positive (2,912) and significant (0,004) effect to the firm value; sales growth had positive (0,144) and un-significant (0,886) effect to the firm value.

Keywords: *PBV, ROA, CR, DER, Firm Size, Sales Growth*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

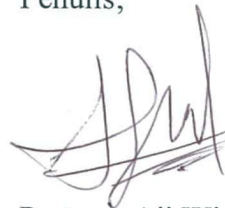
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D, Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Lina Nur Hidayati, M.M Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu diantara kesibukannya untuk memberikan bimbingan arahan, masukan, dan motivasi kepada penulis selama pembuatan sampai skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Muniya Alteza, SE., M.Si. Narasumber dan Penguji utama yang telah mendampingi dan memberikan masukan dalam seminar proposal, menguji dan mengoreksi skripsi ini.

6. Winarno, M.Si. Ketua Penguji yang telah memberikan pertimbangan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Semua dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk memasuki dunia kerja.
8. Segenap pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, semangat, dan bantuannya dari awal sampai akhir penyusun menyelesaikan jenjang kuliah.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Penulis berharap supaya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Agustus 2016

Penulis,



Pratama Aji Wiguna

NIM. 12808141099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori	10
1. Nilai Perusahaan	10
2. <i>Trade-off Theory</i>	13
3. Teori Keagenan	14
4. Teori <i>Signalling</i>	15
5. Rasio Profitabilitas	16

6. Rasio Likuiditas	20
7. Rasio Solvabilitas	23
8. Ukuran Perusahaan	27
9. Pertumbuhan Penjualan	28
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Pikir	31
D. Paradigma Penelitian	35
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel.....	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	40
D. Populasi dan Sampel.....	41
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Deskripsi Data	50
2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	52
3. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis.....	54
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolinieritas	56
c. Uji Heteroskedastisitas.....	57
d. Uji Autokorelasi.....	58
4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	59
5. Hasil Pengujian Hipotesis.....	62
a. Uji t	62

6. Hasil Uji Kesesuaian Model.....	65
a. Uji F (Uji Simultan)	65
b. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	65
 B. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Pembahasan Secara Parsial.....	66
a. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	66
b. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	67
c. Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ..	68
d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	69
e. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan.....	70
2. Uji Kesesuaian Model	71
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan Penelitian.....	75
C. Saran	76
 DAFTAR PUSTAKA	77
 LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	44
Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas	56
Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	61
Tabel 8. Hasil Uji F.....	65
Tabel 9. Output <i>Adjusted R²</i>	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	82
Lampiran 2. Data Rasio Profitabilitas	83
Lampiran 3. Data Rasio Likuiditas	87
Lampiran 4. Data Rasio Solvabilitas.....	91
Lampiran 5. Data Ukuran Perusahaan	95
Lampiran 6. Data Pertumbuhan Penjualan.....	98
Lampiran 7. Data Nilai Perusahaan	102
Lampiran 8. Data Uji SPSS.....	106
Lampiran 9. Hasil Uji Deskriptif	109
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	109
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas.....	110
Lampiran 12. Hasil <i>Pearson Correlation</i>	111
Lampiran 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	112
Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi	112
Lampiran 15. Tabel <i>Durbin-Watson</i>	113
Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	113
Lampiran 17. Hasil Uji F	114
Lampiran 18. Hasil <i>Adjusted R²</i>	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat, memicu masyarakat untuk menerapkan pengelolaan kekayaan yang lebih menguntungkan, salah satunya dengan merambah ke dunia pasar modal. PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor saham mengalami kenaikan sebesar 19 persen dari 364.465 per akhir Desember 2014 menjadi 433.607 per 28 Desember 2015. Dari semua investor yang terdaftar di KSEI, tidak semuanya ahli dalam investasi di pasar modal. Ada banyak orang baru atau pemula yang ingin mendapatkan keuntungan dari investasi di pasar modal. Kebanyakan orang ingin segera mendapatkan keuntungan yang besar, misalnya dengan membeli saham yang harganya dapat meningkat dengan cepat. Banyak investor, dalam perdagangan saham membeli atau “*trading* saham” hanya karena menurut mereka saham itu menarik, karena sahamnya sedang ramai diperjual belikan, *chart*nya yang sedang naik, harganya yang murah, atau lain sebagainya tanpa menghiraukan faktor lainnya.

Investasi di pasar modal tidak dapat sembarangan, apabila kita salah dalam mengambil keputusan akan menimbulkan kerugian. Terlebih lagi adanya saham “gorengan”, yaitu saham yang dijadikan ajang spekulasi pihak-pihak tertentu dengan memanfaatkan isu-isu kebijakan yang ada, sehubungan dengan harga saham tersebut. Biasanya dengan sedikit berita baik mengenai akan meningkatnya prospek perusahaan tersebut, akan diusahakan oleh

kelompok ini agar berita ini menjadi besar di luar proporsinya sehingga harganya menjadi diluar kewajarannya. Dengan kata lain saham gorengan adalah saham-saham yang harga pasarnya dimanipulasi sekelompok orang sehingga dapat menipu orang diluar kelompok ini untuk membelinya. Maka dari itu investor harus pandai dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi agar meminimalisir kerugian.

Perusahaan yang baik untuk investasi saham adalah perusahaan memiliki faktor fundamental yang bagus karena faktor fundamental merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2004). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi, maka pemilik perusahaan akan menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan bagi perusahaan yang sudah *go public*, dapat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran di bursa, yang tercermin dari *listing price* (Karnadi,1993).

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Perusahaan yang “bernilai” menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Baik buruknya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh pengelolaan perusahaan itu sendiri. Pihak

manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang tentunya akan meningkatkan nilai kemakmuran pemegang saham.

Dalam menjalankan perusahaan menuju perusahaan yang bernilai, pihak manajemen harus cermat dalam mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, baik itu faktor internal atau faktor eksternal dari perusahaan. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan berupa tingkat bunga, fluktuasi nilai valas dan keadaan pasar modal. Misalnya keadaan krisis ekonomi yang terjadi tahun 1999 yang lalu mengakibatkan tidak lakunya saham di bursa efek. Tidak lakunya saham, mengakibatkan turunnya nilai perusahaan yang telah *go public*. Nilai perusahaan dapat dinilai dengan permintaan terhadap perusahaan tersebut (Suharli, 2006). Sedangkan faktor internal yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas perusahaan, kebijakan utang perusahaan, pertumbuhan, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, pembayaran dividen dan faktor internal lainnya.

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Semua perusahaan tentunya menginginkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat yang tentunya diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Menurut penelitian

Hidayati (2010) rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Riyanto (2008), likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Tingkat likuiditas bagi perusahaan yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan yang bersangkutan memerlukan uang yang cukup dipergunakan secara lancar dalam menjalankan usahanya. Pada dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar yang ada dengan utang lancar yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut. Semakin besar nilai likuiditas perusahaan tentunya akan memperkecil risiko yang ditanggung oleh investor. Hal ini tentunya memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi, dan harga saham akan meningkat dan tentunya diikuti dengan naiknya nilai perusahaan.

Solvabilitas adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya apabila suatu saat dilikuidasi. Menurut Sutrisno (2009), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Menurut Kasmir (2011), rasio solvabilitas bisa digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut penelitian

Sukirni (2012), rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Suwito dan Herawaty (2005), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar biasanya memiliki modal yang besar pula dan memiliki kemampuan untuk perluasan usaha yang tentunya lebih berani karena modal yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil. Menurut penelitian Hidayati (2010), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan penjualan adalah proses pertambahan ukuran atau *volume* dari penjualan. Menurut Dharmesta dan Handoko (2000), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang baik tentunya memiliki penjualan yang terus bertumbuh karena penjualan merupakan ujung tombak kegiatan perusahaan. Penjualan menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi perusahaan, sebab

nilai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari aktivitas penjualan menjadi sumber yang membentuk nilai keseluruhan perusahaan.

Secara lebih khusus penelitian ini meneliti pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, para investor maupun calon investor dapat membuat keputusan yang tepat dalam menentukan keputusan investasi yang dapat mengoptimalkan *return* yang diharapkan dan dapat meminimalkan risiko yang dihadapi bagi perusahaan dan para pemegang saham ataupun investor.

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio solvabilitas (DER) menunjukkan keberagaman hasil. Hidayati (2010) melakukan penelitian yang memberikan hasil DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan Sukirni (2012) dan Mardiyati (2012) memberikan hasil DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan juga masih memiliki hasil yang berbeda. Penelitian yang dilakukan Hidayati (2010) dan Prasetya (2014) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian dari Dewi (2013) dan Marlina (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat menarik kesimpulan permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan dalam mempengaruhi nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Masih banyak investor mengalami kesulitan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dijadikan pilihan dalam berinvestasi.
2. Banyaknya investor yang tertarik pada saham saham yang aktivitas jual beli sahamnya sedang ramai tanpa melihat kondisi keuangan perusahaan tersebut.
3. Hasil penelitian sebelumnya tentang pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan yang belum konsisten.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
2. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
3. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?
5. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan membantu calon investor sebagai informasi tambahan terkait faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menentukan keputusan internal perusahaan terkait indikator yang dibahas “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan”.

3. Akademisi

Bagi para akademisi dan para peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta menambah literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Tujuan utama perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai Perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Gapenski, 2004).

Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Menurut Suharli (2006),

secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah:

- a. Pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *price earning*.
- b. Rasio, metode kapitalisasi proyeksi laba.
- c. Pendekatan arus kas antara lain metode diskonto arus kas.
- d. Pendekatan dividen antara lain metode pertumbuhan dividen.
- e. Pendekatan aktiva anatara lain metode penilaian aktiva.
- f. Pendekatan harga saham.
- g. Pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

Rasio penilaian perusahaan yang digunakan adalah *market value ratio* yang terdiri dari 3 macam rasio yaitu *price earnings ratio*, *price/cash flow ratio* dan *price to book value ratio*. *Price earnings ratio* adalah rasio harga per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini menunjukkan berapa banyak jumlah rupiah yang harus dibayarkan oleh para investor untuk membayar setiap rupiah laba yang dilaporkan. *Price/cash flow ratio* adalah harga per lembar saham dibagi dengan arus kas per lembar saham. Sedangkan *price to book value ratio* adalah suatu rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan (Weston & Copeland, 1997). Rasio PBV mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan menciptakan

nilai bagi pemegang saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai tersebut memberikan harapan kepada pemegang saham berupa keuntungan yang lebih besar pula (Sartono, 2010).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *price to book value* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Menurut Tandelilin (2001), hubungan antara harga pasar dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. *Price to book value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Weston dan Brigham, 2000).

PBV memiliki beberapa keunggulan meliputi:

- a. Nilai buku memiliki nilai intuitif yang relatif stabil dan dapat dibandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan PBV sebagai perbandingan.
- b. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat digunakan untuk membandingkan

nilai perusahaan-perusahaan yang sejenis sebagai petunjuk adanya *overvalue* atau *undervalue* dalam penilaian perusahaan.

- c. Perusahaan-perusahaan yang memiliki *earnings* negatif dimana tidak bisa dinilai dengan pengukuran *price earnings ratio* (PER) dapat dievaluasi dengan PBV.

Ada beberapa pandangan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

1. *Trade-off Theory*

Teori *trade-off* mengemukakan bahwa rasio utang optimal perusahaan ditentukan oleh *trade-off* antara keuntungan dan kerugian dari meminjam, investasi aset perusahaan dan perencanaan investasi. Perusahaan akan mensubstitusi utang dengan ekuitas atau ekuitas dengan utang hingga nilai perusahaan maksimal. Keuntungan menggunakan utang yaitu berupa *tax-shelter effect* muncul ketika perusahaan membayar beban bunga utang maka akan mengurangi pendapatan kena pajak perusahaan sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil (*tax shield*). Perusahaan yang mengikuti teori *trade-off* akan menentukan target *debt to equity ratio* dan secara perlahan-lahan akan menuju target tersebut. Target ini ditentukan dengan cara melakukan penyeimbangan antara keuntungan dari pengurangan pajak (*debt tax shields*) dengan biaya dari kebangkrutan (*cost of bankruptcy*).

2. Teori Keagenan

Menurut Brigham dan Houston (2011), mendefinisikan teori keagenan (*agency approach*) sebagai hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik saham. Teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi:

a. Asumsi tentang sifat manusia

Menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri, memiliki keterbatasan rasionalitas dan tidak menyukai risiko.

b. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktifitas, dan adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer.

c. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang dapat diperjual belikan, sehingga untuk mendapatkan informasi dibutuhkan pengorbanan biaya yang harus dikeluarkan. Manajer dalam mengelola perusahaan cenderung mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Adanya berbagai kepentingan ini, masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri. Pemilik

menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang telah dilakukan. Sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodir sebesar-besarnya atas kinerjanya. *Agency theory* mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai pemilik diasumsikan hanya tertarik pada hasil keuangan berupa pembagian dividen yang bertambah. Sedangkan manajer sebagai agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan yang tinggi dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Dengan demikian, maka perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer terletak pada maksimisasi manfaat pemegang saham dengan kendala manfaat dan insentif yang akan diterima manajer.

Adanya perbedaan kepentingan inilah yang memicu konflik antara pemilik dan manajer. *Agency theory* pada dasarnya merupakan model yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dengan manajer sebagai pihak yang ditunjuk atau diberi wewenang oleh para pemegang saham untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingannya.

3. Teori Signalling

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan

petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan utang. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya akan mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak, yang nantinya berperan sebagai sinyal yang lebih terpercaya. Hal ini karena perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut, berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yang mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang prospektif dimasa depan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa utang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono (2010), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Harahap (2008), rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan juga sumber

yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain. Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Irawati (2006), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada didalam proses operasional perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (2007), rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

a. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2011), tujuan penggunaan rasio profitabilitas:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

b. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam

menggunakan aktiva, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan:

1. *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

2. *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Laba kotor atau gross profit dapat dihitung dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.

3. *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan total yang dimilikinya. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. Rumus ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

5. Rasio Likuiditas

Menurut Riyanto (2008), likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang

segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut kurang atau tidak likuid.

a. Manfaat rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2011), manfaat penggunaan rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
 7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
 8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
 9. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.
- b. Jenis-jenis rasio likuiditas antara lain :

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio ini disebut juga *acid test ratio* yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi utang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

6. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2008), solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Menurut Munawir (2004), solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Kasmir (2011), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jadi, rasio solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik

jangka pendek maupun jangka panjang seandainya perusahaan dilikuidasi.

a. Manfaat rasio solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2011) manfaat penggunaan rasio solvabilitas:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

b. Jenis-jenis rasio solvabilitas:

1. *Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned Ratio*

Rasio ini menunjukkan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Earning before interest and tax}}{\text{Long term liabilities interest}} \times 100\%$$

5. *Long Term Debt to Non Current Asset*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara utang jangka panjang aktiva selain aktiva lancar. Rasio ini biasa digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan standart rata-rata dipergunakan sebesar 50% atau 1 : 2 .

6. *Tangible Assets Debt Covarage (TADC)*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rasio antara aktiva tetap berwujud dengan utang jangka panjang , artinya rasio ini menunjukkan setiap rupiah aktiva berwujud yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjangnya.

$$\text{TADC} = \frac{\text{Fixed asset}}{\text{Long term liabilities}} \times 100\%$$

7. *Current Liabilities to Net Worth*

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara utang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang

ada diperusahaan semakin besar untuk menjamin utang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1.

$$CLNW = \frac{\text{Current liabilities}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan.

Dalam hal ini ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah aset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset.

8. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah proses penambahan ukuran atau volume dari penjualan. Menurut Dharmesta dan Handoko (2000), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena pendekatan pertumbuhan penjualan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total pertumbuhan penjualan. Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam menilai sebuah perusahaan. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan pendanaan yang besar. Sumber pendanaan bisa dari internal perusahaan seperti laba ditahan atau sumber pendanaan dari eksternal perusahaan seperti utang.

A. Penelitian yang Relevan

1. Hidayati (2010) meneliti tentang “Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan *Size* terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER dan DPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ROE dan *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Sukirni (2012) meneliti tentang “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Analisis terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dan kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Mardiyati (2012) meneliti tentang “Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel kebijakan utang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Dewi (2013) meneliti tentang “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
5. Hermuningsih (2013) meneliti tentang “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Marlina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Earnings Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* dan *Size* Terhadap *Price To Book Value*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel EPS, ROE, dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan variabel *size* tidak berpengaruh terhadap PBV.
7. Prasetia (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di BEI”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel DER dan *beta* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *price to book value*. Sedangkan variabel total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap *price to book value*.

B. Kerangka Pikir

1. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba diperoleh perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan

Menurut Riyanto (2008), likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Likuiditas menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko atau dengan kata lain kemampuan akan perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuan merealisasikan non kas menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik berarti memiliki tingkat risiko yang kecil karena perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya dengan baik, banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membayar

dividen, membiayai operasi dan investasinya. Semakin likuid suatu perusahaan akan semakin mudah dalam memperoleh pinjaman utang, karena kreditur akan merasa semakin aman karena apabila terjadi gagal bayar perusahaan tersebut mempunyai aktiva yang mudah untuk diuangkan.

Jadi, ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti saham banyak diminati investor dan itu akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan semakin likuidnya sebuah perusahaan akan menambah ketertarikan investor untuk investasi di perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, maka likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dimana tingginya permintaan saham akan mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Menurut Riyanto (2008), solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasi. Menurut Kasmir (2011), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Solvabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki utang yang tinggi. Jika suatu perusahaan memiliki utang, maka perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dalam menjalankan perusahaan untuk menghindari tindakan yang nantinya merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Investor akan berhati-hati dalam menanamkan modalnya ke perusahaan yang memiliki utang lebih besar dibandingkan ekuitasnya. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula risiko berinvestasi di perusahaan tersebut.

Tetapi menurut teori *signalling* menyebutkan utang yang semakin banyak akan menjadi sinyal positif bagi investor. Investor akan beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai utang adalah perusahaan yang berprospek dimasa depan dan mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai penilaian yang baik dari pihak kreditur karena dapat dengan mudah mendapatkan utang. Semakin tinggi utang maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya, sehingga kepercayaan investor meningkat melalui peningkatan permintaan saham. Berdasarkan uraian ini rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Suwito dan Herawaty (2005), ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar

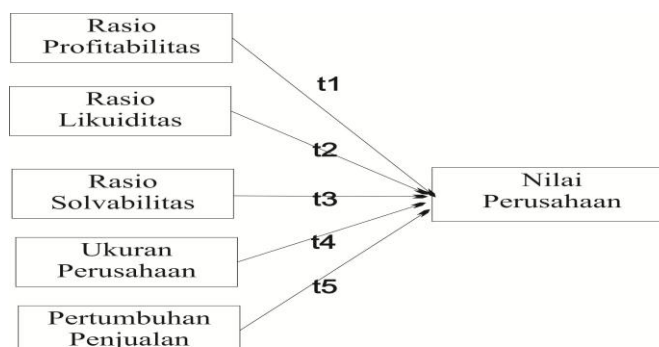
kecilnya perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas sudah positif dan dianggap memiliki prospek dalam jangka waktu yang relatif lama. Perusahaan yang besar dinilai mampu memberikan keuntungan yang lebih besar ketimbang investasi di perusahaan kecil. Perusahaan besar dijadikan sinyal positif oleh investor karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang lebih besar ketimbang perusahaan kecil. Semakin banyak investor berinvestasi maka semakin banyak pula dana yang digunakan untuk membiayai perusahaan yang diharapkan dapat meraih keuntungan yang banyak sehingga harga saham naik dan nilai perusahaan akan naik. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan

Menurut Dharmesta dan Handoko (2000), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan yang baik merupakan indikator penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan dari periode ke periode maka akan menjamin keberlangsungan perusahaan tersebut. Suatu perusahaan tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan

merupakan ujung tombak dari suatu perusahaan. Semakin besar penjualan maka semakin besar keuntungan. Investorpun akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan yang penjualannya terus berkembang. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham yang lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, karena banyak investor beranggapan perusahaan tersebut mempunyai nilai dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Berdasarkan uraian ini ada pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan.

C. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

t1: Pengaruh profitabilitas positif terhadap nilai perusahaan.

t2: Pengaruh rasio likuiditas positif terhadap nilai perusahaan.

t3: Pengaruh rasio solvabilitas positif terhadap nilai perusahaan.

t4: Pengaruh ukuran perusahaan positif terhadap nilai perusahaan.

t5: Pengaruh pertumbuhan penjualan positif terhadap nilai perusahaan.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Ha₁: Terdapat pengaruh positif rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- Ha₂: Terdapat pengaruh positif rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- Ha₃: Terdapat pengaruh positif rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- Ha₄: Terdapat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
- Ha₅: Terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002), desain penelitian merupakan rancangan utama penelitian yang menyatakan metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/variabel yang memengaruhi (X) terhadap variabel dependen variabel yang dipengaruhi (Y) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, variabel dependen pada perusahaan ini adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham, dimana kemakmuran bagi pemegang saham merupakan tujuan utama dari perusahaan (Weston dan Brigham, 2000).

Nilai perusahaan dapat diproksikan menggunakan *price book value* (PBV) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan:

$$\text{Nilai Buku per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Sumber: (Darmadji dan Fakhruddin, 2012)

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen, penelitian ini menggunakan variabel rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

a. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) yang membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{EAT}{TA}$$

Sumber: (Syamsuddin, 2009)

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio guna mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2011)

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Riyanto (2008), solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan. Rasio yang digunakan untuk menghitung solvabilitas perusahaan yaitu dengan *debt to equity ratio* (DER) yang membandingkan total utang dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Brigham dan Houston, 2011)

d. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan (*size*) adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Nadeem dan Wang, 2011)

e. Pertumbuhan Penjualan

Menurut Dharmesta dan Handoko (2000), pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus:

$$Growth = \frac{Sales (n) - Sales (n - 1)}{Sales (n - 1)}$$

n : Periode tahun berjalan

n-1 : Periode tahun sebelumnya

Sumber: (Horne dan Machowicz, 2005)

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Waktu penelitian ini direncanakan mulai 15 Juni 2016 sampai 23 Juli 2016.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2014.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya selama periode pengamatan.
- c. Ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian. Apabila dalam proses penelitian terdapat perusahaan yang tidak dapat dihitung rasionya, maka akan dikeluarkan.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dimana data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data (sig) $> 5\%$, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) $< 5\%$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap absolute residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari

tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut ini adalah tabel autokorelasi Durbin-Watson:

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d Hasil	Hasil
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	Tidak Ada Keputusan
$4-d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

Sumber: (Ghozali, 2011)

d. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas independen (Ghozali 2011). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya masalah multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2011).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.ROA) + (\beta_2.CR) + (\beta_3.DER) + (\beta_4.Size) + (\beta_5.Growth) + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
ROA	= <i>Return on Asset</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>

Size = Ukuran Perusahaan

Growth = Pertumbuhan Penjualan

e = *random error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas pada Nilai Perusahaan

H_{01} : $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H_{a1} : $\beta_1 > 0$, berarti variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas pada Nilai Perusahaan

H_{02} : $\beta_2 \leq 0$, berarti variabel Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H_{a2} : $\beta_2 > 0$, berarti variabel Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Solvabilitas pada Nilai Perusahaan

Ho3: $\beta_3 \leq 0$, berarti variabel Solvabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha3: $\beta_3 > 0$, berarti variabel Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan

Ho4: $\beta_4 \leq 0$, berarti variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4: $\beta_4 > 0$, berarti variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Nilai Perusahaan

Ho4: $\beta_4 \leq 0$, berarti variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Ha4: $\beta_4 > 0$, berarti variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Keputusan uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima, sebaliknya Ha ditolak.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji F. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu) dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menghitung koefisien determinasi (*Adjusted R²*):

$$R^2 = \frac{JK (Reg)}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

$JK (Reg)$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total koreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber, melainkan melalui perantara (Sugiyono, 2009). Data dalam penelitian ini ini diperoleh dari laporan keuangan yang diunduh di *website* Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut merupakan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan manufaktur yang sahamnya telah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan periode 2012-2014

Berdasarkan kriteria diatas, terdapat 36 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 128 perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tersebut adalah:

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
4	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.
5	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
6	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
7	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
10	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
11	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
12	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
13	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk.
16	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
17	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
18	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
19	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
20	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.
21	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
22	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
23	NIPS	PT Nipress Tbk.
24	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk.
25	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
26	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
27	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
29	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.
30	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
32	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
33	TRIS	PT Trisula International Tbk.
34	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
35	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.
36	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Lampiran 1, Halaman 82

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Hasil penelitian yang dilakukan secara deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	108	0,0190	2,6011	0,846927	0,5089232
ROA	108	0,0006	0,1569	0,047563	0,0372493
CR	108	0,4031	13,8721	2,31771	2,0313512
DER	108	0,0793	2,3839	0,899253	0,5232479
SIZE	108	25,6082	32,0847	28,05062	13,356856
SALES GROWTH	108	-0,3499	1,2535	0,128753	0,1910107
	108				

Sumber : Lampiran 9, Halaman 109

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Return On Asset* sebesar 0,0006 dan nilai maksimum 0,1569. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Return On Asset* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 0, 0006 sampai 0,1569 dengan rata-rata 0,047563 pada standar deviasi 0,0372493.

b. *Current Ratio* (CR)

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,4031 dan nilai maksimum 13,8721. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Current Ratio* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,4031 sampai 13,8721 dengan rata-rata 2,31771 pada standar deviasi 2,0313512.

c. *Debt To Equity Ratio*

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai minimum *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,0793 dan nilai maksimum 2,3839. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Debt To Equity Ratio* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,0793 sampai 2,3839 dengan rata-rata 0,899253 pada standar deviasi 0,5232479.

d. *Size*

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai minimum *Size* sebesar 25,6082 dan nilai maksimum 32,0847. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Size* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 25,6082 sampai 32,0847 dengan rata-rata 28,05062 pada standar deviasi 13,356856.

e. *Sales Growth*

Dari tabel 2 dapat diketahui nilai minimum dari *Sales Growth* sebesar -0,3499 dan nilai maksimum 1,2535. Hal ini menunjukkan bahwa besar *Sales Growth* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,3499 sampai 1,2535 dengan rata-rata 0,128753 pada standar deviasi 0,1910107.

2. Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat (dependen). Model analisis regresi linier digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Sebelum melakukan regresi linier berganda, maka diperlukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Jika semua uji tersebut terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov Z* (1-sample K-S). Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas. Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan uji K-S adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
N	108	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,493	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,968	Data berdistribusi normal
a. Test distribution is Normal.		
Sumber : Lampiran 10, Halaman 109		

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji K-S yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,968. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Untuk terbebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
ROA	0,834	1,199	Tidak Terjadi Multikolinieritas
CR	0,633	1,580	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DER	0,614	1,628	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SIZE	0,917	1,090	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SALES GROWTH	0,945	1,058	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Lampiran 11, Halaman 110

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau sama dengan $VIF \leq 10$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda berarti disebut heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang lain ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan,

maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROA	0,086	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
CR	0,118	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
DER	0,345	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SIZE	0,671	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
SALES GROWTH	0,233	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
a. Dependent Variable: ABS_RES		

Sumber : Lampiran 13 , Halaman 112

Berdasarkan tabel 5, hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai *absolute residual* (ABS_RES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi penelitian ini menggunakan metode uji *Durbin-Watson* (DW test). Metode *Durbin-Watson* menggunakan titik kritis yaitu batas bawah dl dan

batas atas du. Hipotesis yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>	Kesimpulan
1	1,821	Tidak Terkena Autokorelasi
a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, SIZE, ROA, CR		
b. Dependent Variable: PBV		

Sumber : Lampiran 14, Halaman 112

Tabel 6 merupakan hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,821. Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai du dan 4-du yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai du diambil dari tabel DW dengan n berjumlah 108 dan k= 5, sehingga diperoleh du sebesar 1,7841. Pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du < d < 4-du$ atau $1,7841 < 1,821 < 2,2159$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung autokorelasi, sehingga model regresi ini layak digunakan.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Size*, *Sales Growth* terhadap *Price To Book Value*. Persamaan regresi linier berganda dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.ROA) + (\beta_2.CR) + (\beta_3.DER) + (\beta_4.Size) + (\beta_5.Sales\ Growth) + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

ROA = *Return on Asset*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Size = Ukuran Perusahaan

Sales Growth = Pertumbuhan Penjualan

e = *random error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardize d Coefficients</i>	T	Sig.	Kesimpulan
	B	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
KONSTANTA	1,636	0,815		-2,008	0,047	
ROA	8,603	1,069	0,630	8,050	0,000	Signifikan
CR	-0,050	0,022	-0,200	-2,225	0,028	Signifikan
DER	-0,149	0,089	-0,153	-1,683	0,095	Tidak Signifikan
SIZE	0,083	0,028	0,217	2,912	0,004	Signifikan
SALES GROWTH	0,028	0,196	0,011	0,144	0,886	Tidak Signifikan

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Lampiran 16, Halaman 113

Berdasar hasil tabel 7, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 1,636 + 8,603 \text{ ROA} - 0,050 \text{ CR} - 0,149 \text{ DER} + 0,083 \text{ SIZE} + 0,028 \text{ SALES GROWTH} + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

ROA : *Return On Asset*

CR : *Current Ratio*

DER : *Debt To Equity Ratio*

SIZE : Ukuran Perusahaan

SALES GROWTH : Pertumbuhan Penjualan

4. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

1 H_0 : Apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2 H_a : Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil perhitungan uji-t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Berdasarkan pengujian dari tabel 7, maka pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Size* dan *Sales Growth* terhadap *Price To Book Value* dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel *Return On Asset* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 8,603 dan nilai *t* hitung sebesar 8,050. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

2. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,050 dan nilai *t* hitung sebesar -2,225. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,028 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

3. *Debt To Equity Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,149 dan nilai *t* hitung sebesar -1,683. Sementara tingkat

signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,095 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

4. *Size*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel *Size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,083 dan nilai t hitung sebesar 2,912. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

5. *Sales Growth*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel *Sales Growth* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,028 dan nilai t hitung sebesar 0,144. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,886 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

5. Hasil Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit Model*)

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dihitung untuk menguji apakah seluruh variabel independen yaitu $X_1X_2X_3X_4X_5$ berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Y. Uji ini dapat dilihat dari nilai *F-test*. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regression	18,808	0,000	Signifikan

Sumber : Lampiran 17, Halaman 114

Berdasarkan pada tabel 8 dapat dilihat pengaruh simultan variabel independen *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Size*, dan *Sales Growth* terhadap *Price To Book Value*. Dari hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 18,808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikansi yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Size*, dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Price To Book Value*.

b. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1 (satu), maka dapat diartikan variabel independen semakin berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 9. Output *Adjusted R²*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,693	0,480	0,454	0.3759852
a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, SIZE, ROA, CR				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber : Lampiran 18, Halaman 114

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,454. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 45,4%, sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Secara Parsial

a. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Asset* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 8,603. Hasil uji t untuk variabel

Return On Asset diperoleh nilai signifikansi sebesar 8,050 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati (2010), hasil penelitiannya menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan rasio profitabilitas (*Return On Asset*) sangat relevan, dikarenakan *Return On Asset* dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki untuk mendapatkan laba pada perusahaan.

b. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel rasio likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,050. Hasil uji t untuk variabel *Current Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar -2,225 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,028 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Hasil negatif pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan kemungkinan disebabkan bahwa sekitar 56% dari data sampel memiliki rasio likuiditas yang tinggi atau diatas 1 tetapi memiliki nilai PBV yang kecil yaitu dibawah 1.

Kondisi ini dapat diartikan bahwa, nilai rasio likuiditas yang tinggi memberikan pengaruh negatif dalam meningkatkan nilai perusahaan, meskipun rasio tersebut menunjukkan tingkat keamanan bagi para investor dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek. Rasio likuiditas yang tinggi dapat menimbulkan dana-dana di perusahaan menganggur, sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif karena perusahaan harus menanggung biaya modal. Selain itu banyak aset perusahaan yang tidak digunakan dalam kegiatan produksi sehingga aset tersebut justru menimbulkan biaya.

c. Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt To Equity Ratio* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,149. Hasil uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar -1,683 dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang

telah ditetapkan ($0,095 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati (2010), hasil penelitiannya menyatakan rasio solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Rasio solvabilitas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kebangkrutan, biaya keagenan, beban bunga yang semakin besar, dan sebagainya.

Hasil yang tidak signifikan pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan disebabkan karena 41% dari sampel memiliki tingkat *Debt To Equity Ratio* diatas 100% yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa dari 41% sampel memiliki total utang yang lebih besar dari pada total ekuitasnya.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur melalui *Size* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,083. Hasil uji t untuk variabel *Size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 2,912 dengan tingkat signifikansi lebih kecil

dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,004 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati (2010), hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan ukuran perusahaan (*Size*) sangat relevan, dikarenakan *Size* dapat menunjukkan sinyal positif bagi investor. Perusahaan besar mencerminkan arus kas yang positif, lebih stabil dan mampu menghasilkan laba. Selain itu, semakin besar perusahaan maka keyakinan investor akan besar pula mengenai pengembalian investasi. Perusahaan-perusahaan besar cenderung memberikan hasil operasi yang lebih besar sehingga memberikan imbal balik yang lebih menguntungkan dibandingkan perusahaan kecil.

e. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil nilai analisis statistik untuk variabel pertumbuhan penjualan yang diukur melalui *Sales Growth* diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,028. Hasil uji t untuk variabel *Sales Growth* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,144

dengan tingkat signifikansi lebih besar dibanding taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,886 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ditolak.

Sebelumnya diasumsikan bahwa setiap pertumbuhan penjualan akan menyebabkan perubahan terhadap nilai perusahaan. Bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin tinggi nilai perusahaan. Namun pada perusahaan manufaktur adalah pertumbuhan penjualan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil yang tidak signifikan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan kemungkinan disebabkan karena 20% dari data sampel memiliki pertumbuhan penjualan yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa 20% dari sampel memiliki pertumbuhan penjualan yang tidak stabil.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan uji simultan pada tabel 8, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran

perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) memiliki nilai sebesar 0,454 atau 45,4% menunjukkan bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan sebesar 45,4%, sedangkan sisanya sebesar 54,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 8,603 dan t hitung sebesar 8,050 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Rasio likuiditas diukur melalui *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -0,050 dan t hitung sebesar -2,225 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,028 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Hasil ini tidak sesuai

dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar -0.149 dan t hitung sebesar -1,683 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,095 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan diukur melalui *Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,083 dan t hitung sebesar 2,912 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,004 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Pertumbuhan penjualan diukur melalui *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien regresi yang diperoleh yaitu sebesar 0,028 dan t hitung sebesar 0,144 dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0,886 lebih besar dibandingkan

tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

A. Keterbatasan Penelitian

1. Sebagaimana telah diuraikan dimuka bahwa hasil penelitian masih sangat terbatas karena hanya menggunakan rentang waktu yang singkat yaitu 3 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas, yaitu sebanyak 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Size* dan *Sales Growth* sebagai variabel independen dalam menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, misalnya: *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Price Earnings Ratio*, *Earnings Per Share*, *Tobin's Q*, *Market Value Ratio*, dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Bagi calon investor yang akan berinvestasi pada saham hendaknya mempertimbangkan *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Size* perusahaan tersebut yang terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang dapat mengindikasikan kemakmuran bagi pemegang saham.
2. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya seperti *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Price Earnings Ratio*, *Earnings Per Share*, *Tobin's Q*, *Market Value Ratio*, dan lain-lain.
3. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode penelitian dan memperbanyak jumlah sampel yang digunakan, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Gapenski, Louis C. (2004). *Financial Management: Theory and Practice*. Ninth edition. Florida: Harcourt College Publisher
- Brigham, Eugene F. dan Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat
- Dharmesta, Basu Swastha dan T. Hani Handoko. (2000). *Manajemen Pemasaran “ Analisa perilaku konsumen ”*. Edisi Pertama Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. Bali: Universitas Udayana.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima: Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hermuningsih, Sri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*
- Hidayati, Eko. (2010). Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007. *Universitas Diponegoro*.
- Horne, James C. Van dan Machowicz. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Husnan, Suad dan Eny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indriantoro. Nur & Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama.. Yogyakarta: BPFE
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung : Pustaka

- Karnadi, S. H. (1993). *Manajemen Pembelian*. Jilid 1. Jakarta: Yayasan Promotion Humana
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mardiyati, Umi. (2012). Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Vol. 3 No. 1
- Marlina, Tri. (2013). Pengaruh Earnings Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 1 No. 1
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Nadeem and Wang. (2011). *Determinants Of Capital Structure : An Empiricall Study Of Firms In Manufacturing Industry Of Pakistan*: Managerial Finance
- Prasetia, Ta'dir Eko. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* Vol. 2 No. 2
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Salvatore, Dominick. (2005). *Managerial Economics*. Fifth Edition. Singapore: Thomson Learning
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Fourth Editition. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV.Afabeta
- Suharli, Michell. (2006). *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukirni, Dwi. (2012). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Utang Analisis terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Negeri Semarang*.
- Sutrisno. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta : Ekonisia.
- _____. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi

- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Weston, J. Fred dan Brigham. (2000). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Weston, J. Fred. dan Copeland. (1997). *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta: Penerbit Bina Rupa Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
4	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.
5	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk.
6	BRAM	PT Indo Kordsa Tbk.
7	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
9	GDYR	PT Goodyear Indonesia Tbk.
10	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk.
11	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
12	IKBI	PT Sumi Indo Kabel Tbk.
13	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk.
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	INDR	PT Indorama Synthetics Tbk.
16	IPOL	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
17	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk.
18	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk.
19	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
20	KIAS	PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk.
21	MASA	PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
22	MBTO	PT Martina Berto Tbk.
23	NIPS	PT Nipress Tbk.
24	PBRX	PT Pan Brothers Tex Tbk.
25	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
26	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.
27	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk.
28	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk.
29	SIPD	PT Sierad Produce Tbk.
30	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.
31	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.
32	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
33	TRIS	PT Trisula International Tbk.
34	UNIC	PT Unggul Indah Cahaya Tbk.
35	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.
36	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

Lampiran 2 : Data Rasio Profitabilitas (ROA) Tahun 2012

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

No	Kode	EAT (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1	AISA	253.664	3.867.576	6,55873
2	AKPI	78.710	1.714.834	4,58995
3	AMFG	346.609	3.115.421	11,1256
4	APLI	4.204	333.867	1,25918
5	AUTO	1.076.431	8.881.642	12,1197
6	BRAM	237.177	2.226.714	10,6514
7	BUDI	3.650	2.299.672	0,15872
8	CEKA	58.344	1.027.693	5,67718
9	GDYR	64.538	1.198.261	5,38597
10	GJTL	1.086.114	1.286.973	8,43925
11	IGAR	44.508	312.343	14,2497
12	IKBI	49.386	774.287	6,37826
13	INCI	4.444	132.279	3,35957
14	INDF	4.871.745	59.389.405	8,20305
15	INDR	46.047	6.6424.50	0,69322
16	IPOL	72.959	2.734.945	2,66766
17	KBLI	125.214	1.161.698	10,7785
18	KBLM	23.833	722.941	3,29667
19	KDSI	36.837	570.564	6,45624
20	KIAS	71.039	2.143.815	3,31367
21	MASA	6.806	6.038.778	0,11271
22	MBTO	46.349	609.494	7,60451
23	NIPS	43.499	524.694	8,29036
24	PBRX	66.862	2.014.275	3,31941
25	PICO	11.199	594.616	1,8834
26	PYFA	5.308	135.850	3,90725
27	RICY	16.978	842.499	2,0152
28	SCCO	169.742	1.486.921	11,4157
29	SIPD	15.061	3.298.124	0,45665
30	SKLT	7.963	249.746	3,18844
31	SOBI	127.911	1.354.507	9,44336

No	Kode	EAT (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
32	SRSN	16.964	402.109	4,21876
33	TRIS	37.887	366.248	10,3446
34	UNIC	20.212	2.400.778	0,84189
35	UNIT	353	379.901	0,09292
36	WIIM	77.302	1.207.251	6,40314

Data Rasio Profitabilitas (ROA) Tahun 2013

No	Kode	EAT (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1	AISA	346.728	5.020.824	6,9058
2	AKPI	186.070	2.084.567	8,9261
3	AMFG	338.358	3.539.393	9,5598
4	APLI	1.882	303.594	0,6199
5	AUTO	1.041.460	12.484.843	8,3418
6	BRAM	24.018	2.932.878	0,8189
7	BUDI	39.795	2.382.875	1,67
8	CEKA	64.872	1.069.627	6,0649
9	GDYR	56.864	11.362.561	0,5005
10	GJTL	340.488	15.350.754	2,2181
11	IGAR	350.30	314.747	11,1296
12	IKBI	12.426	824.298	1,5075
13	INCI	10.332	136.142	7,5891
14	INDF	4.896.782	77.611.416	6,3094
15	INDR	39.548	9.017.479	0,4386
16	IPOL	133.674	3.405.029	3,9258
17	KBLI	73.567	1.337.022	5,5023
18	KBLM	7.678	654.296	1,1735
19	KDSI	36.003	850.234	4,2345
20	KIAS	75.360	2.270.905	3,3185
21	MASA	21.456	7.718.638	0,278
22	MBTO	16.756	611.770	2,7389
23	NIPS	33.872	798.408	4,2424
24	PBRX	128.697	2.869.248	4,4854
25	PICO	15.922	621.400	2,5623
26	PYFA	6.196	175.119	3,5382
27	RICY	8.721	1.109.865	0,7858
28	SCCO	104.962	1.762.032	5,9569
29	SIPD	8.378	3.155.680	0,2655
30	SKLT	11.440	301.989	3,7882
31	SOBI	177.508	1.568.167	11,3195
32	SRSN	45.171	463.347	9,7488
33	TRIS	48.764	475.428	10,2569
34	UNIC	88.295	3.303.941	2,6724
35	UNIT	832	459.119	0,1812
36	WIIM	132.379	1.229.011	10,7712

Data Rasio Profitabilitas (ROA) Tahun 2014

No	Kode	EAT (Jutaan Rupiah)	Total Asset (Jutaan Rupiah)	ROA (%)
1	AISA	378.142	7.371.846	5,1295
2	AKPI	16.918	2.227.043	0,7597
3	AMFG	458.635	3.918.391	11,7047
4	APLI	10.031	273.127	3,6727
5	AUTO	1.150.174	14.380.926	7,9979
6	BRAM	211.975	3.833.995	5,5288
7	BUDI	28.230	2.476.982	1,1397
8	CEKA	390.26	1.284.150	3,0391
9	GDYR	34.096	1.560.696	2,1847
10	GJTL	293.797	16.042.897	1,8313
11	IGAR	54.899	349.895	15,6901
12	IKBI	24.072	987.936	2,4366
13	INCI	11.028	147.993	7,4517
14	INDF	4.812.618	85.938.885	5,6
15	INDR	84.090	9.217.073	0,9123
16	IPOL	49.813	3.549.303	1,4035
17	KBLI	70.136	1.337.351	5,2444
18	KBLM	20.624	647.697	3,1842
19	KDSI	44.489	952.177	4,6723
20	KIAS	92.239	2.352.543	3,9208
21	MASA	4.510	7.775.033	0,058
22	MBTO	2.977	619.383	0,4806
23	NIPS	117.018	1.206.854	9,6961
24	PBRX	125.388	4.557.725	2,7511
25	PICO	16.066	626.627	2,5639
26	PYFA	2.658	172.737	1,5388
27	RICY	15.112	1.170.752	1,2908
28	SCCO	137.619	1.656.007	8,3103
29	SIPD	2.064	2.800.915	0,0737
30	SKLT	16.481	331.575	4,9705
31	SOBI	138.147	2.231.409	6,191
32	SRSN	14.461	463.347	3,121
33	TRIS	35.120	523.901	6,7036
34	UNIC	18.694	2.935.102	0,6369
35	UNIT	396	440.727	0,0899
36	WIIM	112.748	1.332.908	8,4588

Lampiran 3: Data Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2012

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

No	Kode	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	CR (%)
1	AISA	1.544.940	1.216.997	126,9469
2	AKPI	792.098	583.999	135,6335
3	AMFG	1.658.468	426.669	388,7013
4	APLI	140.079	97.499	143,6722
5	AUTO	3.205.631	2.751.766	116,4936
6	BRAM	835.067	392.497	212,7575
7	BUDI	1.010.594	907.065	111,4136
8	CEKA	560.260	545.467	102,712
9	GDYR	601.069	671.723	89,4817
10	GJTL	5.194.057	3.020.030	171,9869
11	IGAR	265.070	60.747	436,3508
12	IKBI	599.255	152.650	392,568
13	INCI	96.741	12.546	771,0904
14	INDF	26.235.990	1.2805.200	204,8854
15	INDR	2.750.138	2.451.090	112,2006
16	IPOL	819.610	936.446	87,5235
17	KBLI	751.100	244.597	307,0765
18	KBLM	430.524	441.527	97,508
19	KDSI	369.492	232.231	159,1054
20	KIAS	636.294	108.571	586,0626
21	MASA	1.652.882	1.186.301	139,3307
22	MBTO	510.203	137.513	371,0216
23	NIPS	308.486	278.822	110,639
24	PBRX	1.427.098	1.115.864	127,8918
25	PICO	420.816	338.979	124,1422
26	PYFA	68.588	28.420	241,3371
27	RICY	601.056	266.784	225,2969
28	SCCO	1.197.203	818.847	146,2059
29	SIPD	1.660.346	1.435.663	115,6501
30	SKLT	125.667	88.825	141,4771
31	SOBI	804.054	484.599	165,9215

No	Kode	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	CR (%)
32	SRSN	306.887	1.115.11	275,2078
33	TRIS	286.527	114.554	250,124
34	UNIC	1.514.799	907.230	166,9697
35	UNIT	79.421	135.917	58,4335
36	WIIM	1.049.445	508.892	206,2216

Data Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2013

No	Kode	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	CR (%)
1	AISA	2.445.504	1.397.224	175,0259
2	AKPI	943.606	696.166	135,5432
3	AMFG	1.980.116	473.960	417,7812
4	APLI	126.906	68.942	184,0765
5	AUTO	4.896.682	2.661.312	183,995
6	BRAM	1.123.241	714.824	157,1353
7	BUDI	1.094.079	1.016.562	107,6254
8	CEKA	847.046	518.962	163,2193
9	GDYR	612.310	652.499	93,8408
10	GJTL	6.843.853	2.964.235	230,8809
11	IGAR	262.716	77.517	338,914
12	IKBI	558.186	100.928	553,0537
13	INCI	84.717	6.107	1387,211
14	INDF	32.772.095	19.471.309	168,3097
15	INDR	3.920.118	3.508.902	111,7192
16	IPOL	1.046.538	1.178.264	88,8203
17	KBLI	917.081	359.617	255,016
18	KBLM	352.671	3687.03	95,6518
19	KDSI	490.442	339.512	144,455
20	KIAS	740.676	140.476	527,2616
21	MASA	1.991.842	1.280.969	155,4949
22	MBTO	453.761	113.684	399,1424
23	NIPS	5.34.840	508.837	105,1103
24	PBRX	2.088.533	623.635	334,8967
25	PICO	458.864	349.346	131,3494
26	PYFA	79.974	48.786	163,9282
27	RICY	837.614	474.340	176,5851
28	SCCO	1.454.622	1.043.363	139,4167
29	SIPD	1.403.403	1.224.772	114,5848
30	SKLT	154.316	125.712	122,7536
31	SOBI	872.070	522.008	167,0607
32	SRSN	294.789	89.840	328,1267
33	TRIS	370.108	155.782	237,5807
34	UNIC	2.330.491	1.329.113	175,3418
35	UNIT	86.216	213.861	40,314
36	WIIM	993.886	409.006	243,0003

Data Rasio Likuiditas (CR) Tahun 2014

No	Kode	Aktiva Lancar (Jutaan Rupiah)	Utang Lancar (Jutaan Rupiah)	CR (%)
1	AISA	3.977.086	1.493.308	266,3272
2	AKPI	920.128	812.877	113,194
3	AMFG	2.263.728	398.238	568,436
4	APLI	89.509	31.090	287,9029
5	AUTO	5138.080	3.857.809	133,1865
6	BRAM	1.360.531	961.082	141,5624
7	BUDI	988.526	945.117	104,593
8	CEKA	1.053.321	718.681	146,5631
9	GDYR	782.167	828.319	94,4282
10	GJTL	6.283.252	3.116.223	201,6304
11	IGAR	302.146	73.320	412,0922
12	IKBI	676.110	137.492	491,745
13	INCI	8.6975	6.761	1286,422
14	INDF	40.995.736	22.681.686	180,7438
15	INDR	3.610.490	3.339.781	108,1056
16	IPOL	1.147.748	1.314.393	87,3215
17	KBLI	851.746	256.060	332,6353
18	KBLM	356.749	342.700	104,0995
19	KDSI	556.325	406.689	136,7937
20	KIAS	793.535	141.425	561,0995
21	MASA	2.083.788	1.192.252	174,7775
22	MBTO	441.622	111.684	395,421
23	NIPS	671.452	518.955	129,3854
24	PBRX	3.534.752	915.065	386,2843
25	PICO	457.862	276.069	165,8506
26	PYFA	78.078	47.995	162,6794
27	RICY	845.372	483.248	174,9354
28	SCCO	1.293.777	826.027	156,6265
29	SIPD	1.720.579	1.203.290	142,9896
30	SKLT	167.419	141.425	118,3801
31	SOBI	1.155.892	1.042.410	110,8865
32	SRSN	335.892	116.995	287,0994
33	TRIS	387.853	193.750	200,1822
34	UNIC	1.953.313	887.475	220,0978
35	UNIT	87.604	194.528	45,0341
36	WIIM	999.717	439.446	227,4948

Lampiran 4: Data Rasio Solvabilitas (DER) Tahun 2012

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Kode	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER (%)
1	AISA	1.834.123	2.033.453	90,19746
2	AKPI	871.568	843.267	103,3561
3	AMFG	658.332	2.457.089	26,79317
4	APLI	115.232	218.636	52,70495
5	AUTO	3.396.543	5.485.099	61,92309
6	BRAM	586.458	1.640.256	35,75405
7	BUDI	1.445.537	854.135	169,2399
8	CEKA	564.290	463.403	121,7709
9	GDYR	688.359	509.902	134,9983
10	GJTL	7.391.409	5.478.384	134,9195
11	IGAR	70.314	242.029	29,05189
12	IKBI	180.130	594.157	30,3169
13	INCI	16.519	115.760	14,27004
14	INDF	25.249.168	34.140.237	73,95721
15	INDR	3.802.341	2.865.653	132,6867
16	IPOL	1.371.276	1.363.669	100,5578
17	KBLI	316.557	845.141	37,45612
18	KBLM	458.195	264.746	173,0697
19	KDSI	254.558	316.006	80,5548
20	KIAS	168.492	1.975.323	8,529845
21	MASA	2.441.703	3.597.075	67,88024
22	MBTO	174.931	434.563	40,25446
23	NIPS	322.620	202.074	159,6544
24	PBRX	1.165.530	848.745	137,3239
25	PICO	395.503	199.113	198,6324
26	PYFA	48.114	87.705	54,8589
27	RICY	475.541	366.957	129,5904
28	SCCO	832.877	654.045	127,3425
29	SIPD	2.021.381	1.276.743	158,3232
30	SKLT	120.264	129.483	92,88015
31	SOBI	534.769	819.738	65,23658

No	Kode	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER (%)
32	SRSN	132.905	269.204	49,36962
33	TRIS	123.692	242.556	50,99523
34	UNIC	1.049.539	1.351.239	77,67234
35	UNIT	139.475	240.425	58,01185
36	WIIM	550.947	656.304	83,94692

Data Rasio Solvabilitas (DER) Tahun 2013

No	Kode	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER (%)
1	AISA	2.664.051	2.356.773	113,0381
2	AKPI	1.055.231	1.029.336	102,5157
3	AMFG	778.666	2.760.727	28,20511
4	APLI	85.871	217.723	39,44048
5	AUTO	3.058.924	9.558.754	32,00128
6	BRAM	934.571	1.998.308	46,76812
7	BUDI	1.497.754	885.121	169,2146
8	CEKA	541.352	528.275	102,4754
9	GDYR	672.669	689.892	97,50352
10	GJTL	9.626.411	5.724.782	168,1533
11	IGAR	89.004	225.743	39,42714
12	IKBI	136.387	690.999	19,73766
13	INCI	10.050	126.092	7,970371
14	INDF	39.719.660	37.891.756	104,824
15	INDR	5.363.580	3.653.899	146,7906
16	IPOL	1.548.115	1.856.914	83,37031
17	KBLI	450.373	886.650	50,7949
18	KBLM	384.632	269.664	142,6338
19	KDSI	498.225	352.009	141,5376
20	KIAS	223.804	2.047.101	10,93273
21	MASA	3.113.961	4.604.677	67,62605
22	MBTO	160.451	451.318	35,55165
23	NIPS	562.462	235.946	238,3859
24	PBRX	1.653.814	1.215.433	136,0679
25	PICO	406.365	215.035	188,9762
26	PYFA	81.218	93.901	86,49322
27	RICY	728.675	381.190	191,158
28	SCCO	1.054.421	707.611	149,0114
29	SIPD	1.870.560	1.285.120	145,5553
30	SKLT	162.339	139.650	116,247
31	SOBI	570.921	997.246	57,24977
32	SRSN	106.407	314.376	33,84705
33	TRIS	172.798	302.631	57,09858
34	UNIC	1.519.505	1.784.436	85,15324
35	UNIT	217.862	241.257	90,30287
36	WIIM	447.652	781.359	57,29146

Data Rasio Solvabilitas (DER) Tahun 2014

No	Kode	Total Utang (Jutaan Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	DER (%)
1	AISA	3.779.017	3.592.829	105,1822
2	AKPI	1.191.197	1.035.935	114,9876
3	AMFG	733.749	3.184.642	23,04023
4	APLI	47.869	225.258	21,25074
5	AUTO	4.244.369	14.380.926	29,51388
6	BRAM	1.6122.95	2.221.700	72,57033
7	BUDI	1.563.631	913.351	171,1972
8	CEKA	746.599	537.551	138,889
9	GDYR	840.682	720.014	116,7591
10	GJTL	10.059.605	5.983.292	168,1283
11	IGAR	86.444	263.451	32,81217
12	IKBI	183.724	804.211	22,84525
13	INCI	10.873	137.120	7,929551
14	INDF	44.710.509	41.228.376	108,446
15	INDR	5.440.399	3.776.674	144,0527
16	IPOL	1.624.075	1.925.228	84,35754
17	KBLI	396.595	940.757	42,15701
18	KBLM	357.409	290.288	123,1222
19	KDSI	555.679	396.498	140,1467
20	KIAS	235.746	2.116.797	11,13692
21	MASA	3.113.091	4.661.942	66,7767
22	MBTO	165.634	453.749	36,50344
23	NIPS	630.960	575.894	109,5618
24	PBRX	2.012.993	2.544.732	79,10432
25	PICO	395.525	231.101	171,1481
26	PYFA	76.178	96.559	78,8927
27	RICY	774.429	396.313	195,4084
28	SCCO	841.615	814.393	103,3426
29	SIPD	1.513.908	1.287.006	117,6302
30	SKLT	178.207	153.368	116,1957
31	SOBI	1.106.686	1.124.723	98,39632
32	SRSN	134.511	328.836	40,90519
33	TRIS	214.390	309.510	69,26755
34	UNIC	1.150.449	1.784.653	64,46346
35	UNIT	199.074	241.654	82,37977
36	WIIM	478.483	854.425	56,00059

Lampiran 5: Data Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Tahun 2012

No	Kode	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Size
1	AISA	3.867.576	28,98365
2	AKPI	1.714.834	28,17034
3	AMFG	3.115.421	28,76739
4	APLI	333.867	26,53401
5	AUTO	8.881.642	29,81501
6	BRAM	2.226.714	28,43155
7	BUDI	2.299.672	28,46379
8	CEKA	1.027.693	27,65834
9	GDYR	1.198.261	27,81189
10	GJTL	12.869.793	30,1859
11	IGAR	312.343	26,46737
12	IKBI	774.287	27,37521
13	INCI	132.279	25,60818
14	INDF	59.389.405	31,71514
15	INDR	6.642.450	29,5245
16	IPOL	2.734.945	28,63713
17	KBLI	1.161.698	27,7809
18	KBLM	722.941	27,30659
19	KDSI	570.564	27,06989
20	KIAS	2.143.815	28,39361
21	MASA	6.038.778	29,42922
22	MBTO	609.494	27,13589
23	NIPS	524.694	26,98608
24	PBRX	2.014.275	28,33128
25	PICO	594.616	27,11118
26	PYFA	135.850	25,63482
27	RICY	842.499	27,45964
28	SCCO	1.486.921	28,02773
29	SIPD	3.298.124	28,82437
30	SKLT	249.746	26,24371
31	SOBI	1.354.507	27,93446
32	SRSN	402.109	26,71999
33	TRIS	366.248	26,62658
34	UNIC	2.400.778	28,50681
35	UNIT	379.901	26,66318
36	WIIM	1.207.251	27,81937

Data Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Tahun 2013

No	Kode	Total Asset (Jutaan Rupiah)	Size
1	AISA	5.020.824	29,24462
2	AKPI	2.084.567	28,36558
3	AMFG	3.539.393	28,89498
4	APLI	303.594	26,43896
5	AUTO	12.484.843	30,15554
6	BRAM	2.932.878	28,70701
7	BUDI	2.382.875	28,49933
8	CEKA	1.069.627	27,69833
9	GDYR	11.362.561	30,06134
10	GJTL	15.350.754	30,36219
11	IGAR	314.747	26,47503
12	IKBI	824.298	27,4378
13	INCI	136.142	25,63696
14	INDF	77.611.416	31,98274
15	INDR	9.017.479	29,83019
16	IPOL	3.405.029	28,85627
17	KBLI	1.337.022	27,92147
18	KBLM	654.296	27,20683
19	KDSI	850.234	27,46878
20	KIAS	2.270.905	28,4512
21	MASA	7.718.638	29,67466
22	MBTO	611.770	27,13962
23	NIPS	798.408	27,40589
24	PBRX	2.869.248	28,68507
25	PICO	621.400	27,15524
26	PYFA	175.119	25,88873
27	RICY	1.109.865	27,73526
28	SCCO	1.762.032	28,19749
29	SIPD	3.155.680	28,78023
30	SKLT	301.989	26,43366
31	SOBI	1.568.167	28,08093
32	SRSN	463.347	26,86174
33	TRIS	475.428	26,88748
34	UNIC	3.303.941	28,82614
35	UNIT	459.119	26,85258
36	WIIM	1.229.011	27,83723

Data Ukuran Perusahaan (*SIZE*) Tahun 2014

No	Kode	Total asset (Jutaan Rupiah)	Size
1	AISA	7.371.846	29,62869
2	AKPI	2.227.043	28,4317
3	AMFG	3.918.391	28,9967
4	APLI	273.127	26,3332
5	AUTO	14.380.926	30,29692
6	BRAM	3.833.995	28,97493
7	BUDI	2.476.982	28,53806
8	CEKA	1.284.150	27,88112
9	GDYR	1.560.696	28,07615
10	GJTL	16.042.897	30,40629
11	IGAR	349.895	26,5809
12	IKBI	987.936	27,61888
13	INCI	147.993	25,72043
14	INDF	85.938.885	32,08466
15	INDR	9.217.073	29,85208
16	IPOL	3.549.303	28,89777
17	KBLI	1.337.351	27,92171
18	KBLM	647.697	27,19669
19	KDSI	952.177	27,58202
20	KIAS	2.352.543	28,48652
21	MASA	7.775.033	29,68194
22	MBTO	619.383	27,15199
23	NIPS	1.206.854	27,81904
24	PBRX	4.557.725	29,14784
25	PICO	626.627	27,16362
26	PYFA	172.737	25,87504
27	RICY	1.170.752	27,78867
28	SCCO	1.656.007	28,13543
29	SIPD	2.800.915	28,66097
30	SKLT	331.575	26,52712
31	SOBI	2.231.409	28,43365
32	SRSN	463.347	26,86174
33	TRIS	523.901	26,98457
34	UNIC	2.935.102	28,70776
35	UNIT	440.727	26,81169
36	WIIM	1.332.908	27,91838

Lampiran 6: Data Pertumbuhan Penjualan (*SALES GROWTH*) Tahun 2012

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } n - \text{Sales } n-1}{\text{Sales } n-1}$$

No	Kode	Sales n (Jutaan Rupiah)	Sales n-1 (Jutaan Rupiah)	Sales Growth
1	AISA	2.747.623	1.752.802	0,56756
2	AKPI	1.509.185	1.505.559	0,002408
3	AMFG	2.857.310	2.596.271	0,100544
4	APLI	343.678	308.434	0,114268
5	AUTO	8.277.485	7.363.659	0,124099
6	BRAM	1.683.897	1.967.728	-0,14424
7	BUDI	2.295.369	2.503.984	-0,08331
8	CEKA	1.123.520	1.238.169	-0,0926
9	GDYR	1.966.901	1.879.889	0,046286
10	GJTL	12.578.596	11.841.396	0,062256
11	IGAR	556.446	512.774	0,085168
12	IKBI	1.754.577	1.466.862	0,196143
13	INCI	64.628	50.278	0,285413
14	INDF	50.201.548	45.768.144	0,096867
15	INDR	7.204.322	7.078.076	0,017836
16	IPOL	2.197.730	1.879.902	0,169066
17	KBLI	2.273.197	1.841.939	0,234133
18	KBLM	1.020.197	864.753	0,179755
19	KDSI	1.301.333	1.180.506	0,102352
20	KIAS	780.234	650.547	0,199351
21	MASA	3.102.924	2.861.930	0,084207
22	MBTO	717.768	648.375	0,107026
23	NIPS	702.719	579.224	0,213208
24	PBRX	2.771.557	2.170.707	0,276799
25	PICO	593.267	621.234	-0,04502
26	PYFA	176.731	151.094	0,169676
27	RICY	749.973	616.395	0,216708
28	SCCO	3.542.885	3.363.728	0,053261
29	SIPD	4.354.470	4.029.131	0,080747
30	SKLT	401.724	344.436	0,166324
31	SOBI	2.048.023	1.720.505	0,190362

No	Kode	Sales n (Jutaan Rupiah)	Sales n-1 (Jutaan Rupiah)	<i>Sales Growth</i>
32	SRSN	384.145	387.354	-0,00828
33	TRIS	558.887	470.117	0,188825
34	UNIC	4.450.511	4.185.813	0,063237
35	UNIT	88.466	103.226	-0,14299
36	WIIM	1.119.062	925.237	0,209487

Data Pertumbuhan Penjualan (*SALES GROWTH*) Tahun 2013

No	Kode	Sales n (Jutaan Rupiah)	Sales n-1 (Jutaan Rupiah)	<i>Sales Growth</i>
1	AISA	4.056.735	2.747.623	0,476453
2	AKPI	1.663.385	1.509.185	0,102174
3	AMFG	3.216.480	2.857.310	0,125702
4	APLI	281.551	343.678	-0,18077
5	AUTO	10.701.988	8.277.485	0,292903
6	BRAM	2.456.059	1.683.897	0,458557
7	BUDI	2.568.954	2.295.369	0,11919
8	CEKA	2.531.881	1.123.520	1,253526
9	GDYR	2.262.339	1.966.901	0,150205
10	GJTL	12.352.917	12.578.596	-0,01794
11	IGAR	643.403	556.446	0,156272
12	IKBI	1.597.102	1.754.577	-0,08975
13	INCI	81.244	64.628	0,257102
14	INDF	55.623.657	50.201.548	0,108007
15	INDR	9.306.048	7.204.322	0,291731
16	IPOL	2.864.839	2.197.730	0,303545
17	KBLI	2.572.350	2.273.197	0,1316
18	KBLM	1.032.787	1.020.197	0,012341
19	KDSI	1.386.315	1.301.333	0,065304
20	KIAS	910.846	780.234	0,167401
21	MASA	3.974.149	3.102.924	0,280775
22	MBTO	641.285	717.768	-0,10656
23	NIPS	911.064	702.719	0,296484
24	PBRX	4.168.411	2.771.557	0,503996
25	PICO	684.449	593.267	0,153695
26	PYFA	192.556	176.731	0,089543
27	RICY	984.185	749.973	0,312294
28	SCCO	3.751.042	3.542.885	0,058754
29	SIPD	3.854.271	4.354.470	-0,11487
30	SKLT	567.049	401.724	0,411539
31	SOBI	2.132.090	2.048.023	0,041048
32	SRSN	392.316	384.145	0,021271
33	TRIS	709.946	558.887	0,270285
34	UNIC	5.386.498	4.450.511	0,21031
35	UNIT	101.886	88.466	0,151697
36	WIIM	1.588.022	1.119.062	0,419065

Data Pertumbuhan Penjualan (*SALES GROWTH*) Tahun 2014

No	Kode	Sales n (Jutaan Rupiah)	Sales n-1 (Jutaan Rupiah)	<i>Sales Growth</i>
1	AISA	5.139.974	4.056.735	0,267022
2	AKPI	1.945.383	1.663.385	0,169533
3	AMFG	3.672.186	3.216.480	0,141678
4	APLI	294.081	281.551	0,044503
5	AUTO	12.255.427	10.701.988	0,145154
6	BRAM	2.583.169	2.456.059	0,051754
7	BUDI	2.284.211	2.568.954	-0,11084
8	CEKA	3.701.869	2.531.881	0,462102
9	GDYR	1.999.274	2.262.339	-0,11628
10	GJTL	13.070.734	12.352.917	0,058109
11	IGAR	737.863	643.403	0,146813
12	IKBI	1.967.708	1.597.102	0,232049
13	INCI	110.023	81.244	0,354229
14	INDF	63.594.452	55.623.657	0,143299
15	INDR	9.029.558	9.306.048	-0,02971
16	IPOL	2.856.401	2.864.839	-0,00295
17	KBLI	2.384.078	2.572.350	-0,07319
18	KBLM	919.538	1.032.787	-0,10965
19	KDSI	1.626.233	1.386.315	0,173062
20	KIAS	898.977	910.846	-0,01303
21	MASA	3.535.615	3.974.149	-0,11035
22	MBTO	671.399	641.285	0,046959
23	NIPS	1.015.868	911.064	0,115035
24	PBRX	4.290.950	4.168.411	0,029397
25	PICO	694.332	684.449	0,014439
26	PYFA	222.302	192.556	0,15448
27	RICY	1.185.444	984.185	0,204493
28	SCCO	3.703.268	3.751.042	-0,01274
29	SIPD	2.505.575	3.854.271	-0,34992
30	SKLT	681.420	567.049	0,201695
31	SOBI	2.506.680	2.132.090	0,75691
32	SRSN	472.835	392.316	0,20524
33	TRIS	746.829	709.946	0,051952
34	UNIC	4.975.580	5.386.498	-0,07629
35	UNIT	102.448	101.886	0,005516
36	WIIM	1.661.533	1.588.022	0,046291

Lampiran 7: Data Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2012

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

$$\text{Nilai buku per lembar saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

No	Kode	Harga pasar (Rupiah)	Total ekuitas (Jutaan Rupiah)	Jumlah saham beredar (Jutaan)	Nilai buku per lembar saham (Rupiah)	PBV
1	AISA	1.080	2.033.453	2.299	884,4946	1,221036
2	AKPI	800	843.267	680	1.240,099	0,645
3	AMFG	8.300	2.457.089	434	5.661,495	1,466044
4	APLI	86	218.636	1.500	145,7573	0,590022
5	AUTO	3.700	5.485.099	3.855,984	1.422,49	2,601073
6	BRAM	3.000	1.640.256	450	3.645,013	0,823042
7	BUDI	114	854.135	4.184,238	204,1315	0,558463
8	CEKA	1.300	463.403	297,5	1.557,657	0,834587
9	GDYR	12.300	509.902	41	12.436,63	0,989014
10	GJTL	2.225	5.478.384	3.484,8	1.572,08	1,415322
11	IGAR	375	242.029	1.050	230,5038	1,626871
12	IKBI	1.530	594.157	306	1.941.69	0,787974
13	INCI	245	115.760	181,0356	639,4324	0,383152
14	INDF	5.850	34.140.237	8.780,427	3.888,221	1,504544
15	INDR	1.420	2.865.653	654,3517	4.379,377	0,324247
16	IPOL	106	1.363.669	6.440,517	211,7329	0,500631
17	KBLI	187	845.141	1.492,235	566,3591	0,330179
18	KBLM	135	264.746	1.120	236,3804	0,571113
19	KDSI	495	316.006	405	780,2617	0,634403
20	KIAS	175	1.975.323	1429,1	132,3136	1,322615
21	MASA	450	3.597.075	9.182,947	391,7125	1,148802
22	MBTO	380	434.563	1.070	406,1336	0,935653
23	NIPS	4.100	202.074	20	1003,7	0,405792
24	PBRX	470	848.745	767,2171	1.106,264	0,424853
25	PICO	260	199.113	568,375	350,3198	0,742179
26	PYFA	177	87.705	535,08	163,9101	1,07986
27	RICY	174	366.957	641,7175	571,8357	0,304283
28	SCCO	4.050	654.045	205,5834	3.181,41	1,273021
29	SIPD	50	1.276.743	9.391,108	135,9523	0,367776

No	Kode	Harga pasar (Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Jutaan)	Nilai Buku per Lembar Laham (Rupiah)	PBV
30	SKLT	180	129.483	690,7405	187,4553	0,960229
31	SOBI	810	819.738	925,0323	886,1723	0,914043
32	SRSN	50	269.204	6.020	44,71827	1,118111
33	TRIS	340	242.556	1.000	242,556	1,401738
34	UNIC	2.000	1.351.239	383,3314	3.524,99	0,567378
35	UNIT	345	240.425	183,2006	1.312,36	0,262885
36	WIIM	760	656.304	2.099,87	312,5445	2,431654

Data Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2013

No	Kode	Harga pasar (Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Jutaan)	Nilai Buku per Lembar Saham (Rupiah)	PBV
1	AISA	1.430	2.356.773	2.299	1.025,13	1,394946
2	AKPI	810	1.029.336	680	1.513,729	0,535
3	AMFG	7.000	2.760.727	434	6.361,122	1,100435
4	APLI	65	217.723	1.500	145,1487	0,447817
5	AUTO	3.650	9.558.754	3.855,984	2.478,94	1,472404
6	BRAM	2.200	1.998.308	450	4.440,684	0,495419
7	BUDI	109	885.121	4.184,238	211,5369	0,515276
8	CEKA	1.160	528.275	297,5	1.775,714	0,653258
9	GDYR	19.000	689.892	41	16.826,63	1,129162
10	GJTL	1.680	5.724.782	3484.8	1.642,786	1,022653
11	IGAR	295	225.743	972,2045	232,197	1,270473
12	IKBI	855	690.999	306	2.258,167	0,378626
13	INCI	240	126.092	181,0356	696,5041	0,344578
14	INDF	6.600	37.891.756	8.780.427	4.315,48	1,529378
15	INDR	1.000	3.653.899	654,3517	5.583,999	0,179083
16	IPOL	107	1.856.914	6.443,38	288,1895	0,371284
17	KBLI	142	886.650	1.492,235	594,1758	0,238987
18	KBLM	158	269.664	1.120	240,7714	0,656224
19	KDSI	345	352.009	405	869,158	0,396936
20	KIAS	155	2.047.101	14.929,1	137,1215	1,130384
21	MASA	390	4.604.677	9.182,947	501,4378	0,777763
22	MBTO	305	451.318	1.070	421,7925	0,723104
23	NIPS	325	235.946	720	327,7028	0,991752
24	PBRX	420	1.215.433	787,0077	1.544,372	0,271955
25	PICO	155	215.035	568,375	378,333	0,409692
26	PYFA	147	93.901	535,08	175,4896	0,837656
27	RICY	173	381.190	641,7175	594,0153	0,291238
28	SCCO	4.400	707.611	205,5834	3.441,966	1,278339
29	SIPD	50	1.285.120	9.391,108	136,8443	0,365379
30	SKLT	180	139.650	690,7405	202,1743	0,890321
31	SOBI	1.850	997.246	925,0323	1.078,066	1,716036
32	SRSN	50	314.376	6.020	52,22193	0,957452
33	TRIS	400	302.631	1.002,598	301,8468	1,325176
34	UNIC	1.910	1.784.436	383,3314	4.655,074	0,410305
35	UNIT	25	241.257	183,2006	1.316,901	0,018984
36	WIIM	670	781.359	2.099,874	372,0981	1,800601

Data Nilai Perusahaan (PBV) Tahun 2014

No	Kode	Harga Pasar (Rupiah)	Total Ekuitas (Jutaan Rupiah)	Jumlah Saham Beredar (Jutaan)	Nilai Buku per Lembar Saham	PBV
1	AISA	2.095	3.592.829	2.591,6	1.386,336	1,511177
2	AKPI	830	1.035.935	680	1.523,434	0,545
3	AMFG	8.050	3.184.642	434	7.337,885	1,097046
4	APLI	81	225.258	1.500	150,172	0,539382
5	AUTO	4.200	14.380.926	3.855,984	3.729,508	1,126154
6	BRAM	5.000	2.221.700	450	4937,111	1,012738
7	BUDI	107	913.351	4.184,238	218,2837	0,490188
8	CEKA	1.500	537.551	297,5	1.806,894	0,830154
9	GDYR	16.000	720.014	41	1.7561,32	0,911093
10	GJTL	1.425	5.983.292	3484,8	1.716,969	0,829951
11	IGAR	575	263.451	972,2045	270,9831	2,121903
12	IKBI	1.040	804.211	306	2.628,141	0,395717
13	INCI	238	137.120	181,0356	757,4203	0,314224
14	INDF	6.750	41.228.376	8.780,427	4.695,487	1,437551
15	INDR	770	3.776.674	654,3517	5.771,627	0,133411
16	IPOL	116	1.925.228	6.443,38	298,7917	0,38823
17	KBLI	139	940.757	1.492,235	630,4348	0,220483
18	KBLM	155	290.288	1120	259,1857	0,598027
19	KDSI	364	396.498	405	979,0074	0,371805
20	KIAS	147	2.116.797	14929,1	141,79	1,036745
21	MASA	420	4.661.942	9.182,947	507,6738	0,827303
22	MBTO	200	453.749	1070	424,0645	0,471626
23	NIPS	478	575.894	1.486,667	387,3726	1,233954
24	PBRX	505	2.544.732	4.180,401	608,7292	0,829597
25	PICO	150	231.101	568,375	406,5995	0,368913
26	PYFA	135	96.559	535,08	180,4571	0,7481
27	RICY	174	396.313	641,7175	617,5817	0,281744
28	SCCO	3.950	814.393	205,5834	3961,375	0,997128
29	SIPD	53	1.287.006	9.391,108	137,0452	0,386734
30	SKLT	300	153.368	690,7405	222,0342	1,351143
31	SOBI	2.475	1.124.723	925,0323	1215,874	2,035572
32	SRSN	50	328.836	6020	54,62392	0,91535
33	TRIS	356	309.510	1.037,608	298,2918	1,193462
34	UNIC	1.600	1.784.653	383,3314	4655,64	0,343669
35	UNIT	318	241.654	183,2006	1.319,068	0,241079
36	WIIM	625	854.425	2.099,874	406,8935	1,536028

Lampiran 8 : Data Uji SPSS

TAHUN	PERUSAHAAN	PBV	ROA	CR	DER	SIZE	<i>SALES GROWTH</i>
2012	AISA	1,221036	0,065587	1,269469	0,901975	3,867576	0,56756
2012	AKPI	0,645	0,045899	1,356335	1,033561	1,714834	0,002408
2012	AMFG	1,466044	0,111256	3,887013	0,267932	3,115421	0,100544
2012	APLI	0,590022	0,012592	1,436722	0,52705	0,333867	0,114268
2012	AUTO	2,601073	0,121197	1,164936	0,619231	8,881642	0,124099
2012	BRAM	0,823042	0,106514	2,127575	0,357541	2,226714	-0,14424
2012	BUDI	0,558463	0,001587	1,114136	1,692399	2,299672	-0,08331
2012	CEKA	0,834587	0,056772	1,02712	1,217709	1,027693	-0,0926
2012	GDYR	0,989014	0,05386	0,894817	1,349983	1,198261	0,046286
2012	GJTL	1,415322	0,084392	1,719869	1,349195	12,86979	0,062256
2012	IGAR	1,626871	0,142497	4,363508	0,290519	0,312343	0,085168
2012	IKBI	0,787974	0,063783	3,92568	0,303169	0,774287	0,196143
2012	INCI	0,383152	0,033596	7,710904	0,1427	0,132279	0,285413
2012	INDF	1,504544	0,082031	2,048854	0,739572	59,38941	0,096867
2012	INDR	0,324247	0,006932	1,122006	1,326867	6,64245	0,017836
2012	IPOL	0,500631	0,026677	0,875235	1,005578	2,734945	0,169066
2012	KBLI	0,330179	0,107785	3,070765	0,374561	1,161698	0,234133
2012	KBLM	0,571113	0,032967	0,97508	1,730697	0,722941	0,179755
2012	KDSI	0,634403	0,064562	1,591054	0,805548	0,570564	0,102352
2012	KIAS	1,322615	0,033137	5,860626	0,085298	2,143815	0,199351
2012	MASA	1,148802	0,001127	1,393307	0,678802	6,038778	0,084207
2012	MBTO	0,935653	0,076045	3,710216	0,402545	0,609494	0,107026
2012	NIPS	0,405792	0,082904	1,10639	1,596544	0,524694	0,213208
2012	PBRX	0,424853	0,033194	1,278918	1,373239	2,014275	0,276799
2012	PICO	0,742179	0,018834	1,241422	1,986324	0,594616	-0,04502
2012	PYFA	1,07986	0,039073	2,413371	0,548589	0,13585	0,169676
2012	RICY	0,304283	0,020152	2,252969	1,295904	0,842499	0,216708
2012	SCCO	1,273021	0,114157	1,462059	1,273425	1,486921	0,053261
2012	SIPD	0,367776	0,004567	1,156501	1,583232	3,298124	0,080747
2012	SKLT	0,960229	0,031884	1,414771	0,928801	0,249746	0,166324
2012	SOBI	0,914043	0,094434	1,659215	0,652366	1,354507	0,190362
2012	SRSN	1,118111	0,042188	2,752078	0,493696	0,402109	-0,00828
2012	TRIS	1,401738	0,103446	2,50124	0,509952	0,366248	0,188825
2012	UNIC	0,567378	0,008419	1,669697	0,776723	2,400778	0,063237
2012	UNIT	0,262885	0,000929	0,584335	0,580119	0,379901	-0,14299
2012	WIIM	2,431654	0,064031	2,062216	0,839469	1,207251	0,209487
2013	AISA	1,394946	0,069058	1,750259	1,130381	5,020824	0,476453
2013	AKPI	0,535	0,089261	1,355432	1,025157	2,084567	0,102174

TAHUN	PERUSAHAAN	PBV	ROA	CR	DER	SIZE	SALES GROWTH
2013	AMFG	1,100435	0,095598	4,177812	0,282051	3,539393	0,125702
2013	APLI	0,447817	0,006199	1,840765	0,394405	0,303594	-0,18077
2013	AUTO	1,472404	0,083418	1,83995	0,320013	12,48484	0,292903
2013	BRAM	0,495419	0,008189	1,571353	0,467681	2,932878	0,458557
2013	BUDI	0,515276	0,0167	1,076254	1,692146	2,382875	0,11919
2013	CEKA	0,653258	0,060649	1,632193	1,024754	1,069627	1,253526
2013	GDYR	1,129162	0,005005	0,938408	0,975035	11,36256	0,150205
2013	GJTL	1,022653	0,022181	2,308809	1,681533	15,35075	-0,01794
2013	IGAR	1,270473	0,111296	3,38914	0,394271	0,314747	0,156272
2013	IKBI	0,378626	0,015075	5,530537	0,197377	0,824298	-0,08975
2013	INCI	0,344578	0,075891	13,87211	0,079704	0,136142	0,257102
2013	INDF	1,529378	0,063094	1,683097	1,04824	77,61142	0,108007
2013	INDR	0,179083	0,004386	1,117192	1,467906	9,017479	0,291731
2013	IPOL	0,371284	0,039258	0,888203	0,833703	3,405029	0,303545
2013	KBLI	0,238987	0,055023	2,55016	0,507949	1,337022	0,1316
2013	KBLM	0,656224	0,011735	0,956518	1,426338	0,654296	0,012341
2013	KDSI	0,396936	0,042345	1,44455	1,415376	0,850234	0,065304
2013	KIAS	1,130384	0,033185	5,272616	0,109327	2,270905	0,167401
2013	MASA	0,777763	0,00278	1,554949	0,67626	7,718638	0,280775
2013	MBTO	0,723104	0,027389	3,991424	0,355517	0,61177	-0,10656
2013	NIPS	0,991752	0,042424	1,051103	2,383859	0,798408	0,296484
2013	PBRX	0,271955	0,044854	3,348967	1,360679	2,869248	0,503996
2013	PICO	0,409692	0,025623	1,313494	1,889762	0,6214	0,153695
2013	PYFA	0,837656	0,035382	1,639282	0,864932	0,175119	0,089543
2013	RICY	0,291238	0,007858	1,765851	1,91158	1,109865	0,312294
2013	SCCO	1,278339	0,059569	1,394167	1,490114	1,762032	0,058754
2013	SIPD	0,365379	0,002655	1,145848	1,455553	3,15568	-0,11487
2013	SKLT	0,890321	0,037882	1,227536	1,16247	0,301989	0,411539
2013	SOBI	1,716036	0,113195	1,670607	0,572498	1,568167	0,041048
2013	SRSN	0,957452	0,097488	3,281267	0,33847	0,463347	0,021271
2013	TRIS	1,325176	0,102569	2,375807	0,570986	0,475428	0,270285
2013	UNIC	0,410305	0,026724	1,753418	0,851532	3,303941	0,21031
2013	UNIT	0,018984	0,001812	0,40314	0,903029	0,459119	0,151697
2013	WIIM	1,800601	0,107712	2,430003	0,572915	1,229011	0,419065
2014	AISA	1,511177	0,051295	2,663272	1,051822	7,371846	0,267022
2014	AKPI	0,545	0,007597	1,13194	1,149876	2,227043	0,169533
2014	AMFG	1,097046	0,117047	5,68436	0,230402	3,918391	0,141678
2014	APLI	0,539382	0,036727	2,879029	0,212507	0,273127	0,044503
2014	AUTO	1,126154	0,079979	1,331865	0,295139	14,38093	0,145154
2014	BRAM	1,012738	0,055288	1,415624	0,725703	3,833995	0,051754

TAHUN	PERUSAHAAN	PBV	ROA	CR	DER	SIZE	<i>SALES GROWTH</i>
2014	BUDI	0,490188	0,011397	1,04593	1,711972	2,476982	-0,11084
2014	CEKA	0,830154	0,030391	1,465631	1,38889	1,28415	0,462102
2014	GDYR	0,911093	0,021847	0,944282	1,167591	1,560696	-0,11628
2014	GJTL	0,829951	0,018313	2,016304	1,681283	16,0429	0,058109
2014	IGAR	2,121903	0,156901	4,120922	0,328122	0,349895	0,146813
2014	IKBI	0,395717	0,024366	4,91745	0,228452	0,987936	0,232049
2014	INCI	0,314224	0,074517	12,86422	0,079296	0,147993	0,354229
2014	INDF	1,437551	0,056	1,807438	1,08446	85,93889	0,143299
2014	INDR	0,133411	0,009123	1,081056	1,440527	9,217073	-0,02971
2014	IPOL	0,38823	0,014035	0,873215	0,843575	3,549303	-0,00295
2014	KBLI	0,220483	0,052444	3,326353	0,42157	1,337351	-0,07319
2014	KBLM	0,598027	0,031842	1,040995	1,231222	0,647697	-0,10965
2014	KDSI	0,371805	0,046723	1,367937	1,401467	0,952177	0,173062
2014	KIAS	1,036745	0,039208	5,610995	0,111369	2,352543	-0,01303
2014	MASA	0,827303	0,00058	1,747775	0,667767	7,775033	-0,11035
2014	MBTO	0,471626	0,004806	3,95421	0,365034	0,619383	0,046959
2014	NIPS	1,233954	0,096961	1,293854	1,095618	1,206854	0,115035
2014	PBRX	0,829597	0,027511	3,862843	0,791043	4,557725	0,029397
2014	PICO	0,368913	0,025639	1,658506	1,711481	0,626627	0,014439
2014	PYFA	0,7481	0,015388	1,626794	0,788927	0,172737	0,15448
2014	RICY	0,281744	0,012908	1,749354	1,954084	1,170752	0,204493
2014	SCCO	0,997128	0,083103	1,566265	1,033426	1,656007	-0,01274
2014	SIPD	0,386734	0,000737	1,429896	1,176302	2,800915	-0,34992
2014	SKLT	1,351143	0,049705	1,183801	1,161957	0,331575	0,201695
2014	SOBI	2,035572	0,06191	1,108865	0,983963	2,231409	0,175691
2014	SRSN	0,91535	0,03121	2,870994	0,409052	0,463347	0,20524
2014	TRIS	1,193462	0,067036	2,001822	0,692676	0,523901	0,051952
2014	UNIC	0,343669	0,006369	2,200978	0,644635	2,935102	-0,07629
2014	UNIT	0,241079	0,000899	0,450341	0,823798	0,440727	0,005516
2014	WIIM	1,536028	0,084588	2,274948	0,560006	1,332908	0,046291

Lampiran 9: Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	108	.0190	2.6011	.846927	.5089232
ROA	108	.0006	.1569	.047563	.0372493
CR	108	.4031	13.8721	2.317710	2.0313512
DER	108	.0793	2.3839	.899253	.5232479
SIZE	108	25.6082	32.0847	28.05062	13.356856
SALES GROWTH	108	-.3499	1.2535	.128753	.1910107
Valid N (listwise)	108				

Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36709542
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.047
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.968

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 11: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.636	.815		-2.008	.047		
ROA	8.603	1.069	.630	8.050	.000	.834	1.199
CR	-.050	.022	-.200	-2.225	.028	.633	1.580
DER	-.149	.089	-.153	-1.683	.095	.614	1.628
SIZE	.083	.028	.217	2.912	.004	.917	1.090
SALES GROWTH	.028	.196	.011	.144	.886	.945	1.058

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 12: Hasil Pearson Correlation

Correlations

		PBV	ROA	CR	DER	SIZE	SALES GROWTH
PBV	Pearson Correlation	1	.626**	-.017	-.227*	.212*	.097
	Sig. (2-tailed)		.000	.864	.018	.027	.320
	N	108	108	108	108	108	108
ROA	Pearson Correlation	.626**	1	.249**	-.362**	-.051	.184
	Sig. (2-tailed)	.000		.010	.000	.598	.057
	N	108	108	108	108	108	108
CR	Pearson Correlation	-.017	.249**	1	-.567**	-.284**	.115
	Sig. (2-tailed)	.864	.010		.000	.003	.235
	N	108	108	108	108	108	108
DER	Pearson Correlation	-.227*	-.362**	-.567**	1	.188	-.001
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000		.051	.991
	N	108	108	108	108	108	108
SIZE	Pearson Correlation	.212*	-.051	-.284**	.188	1	-.031
	Sig. (2-tailed)	.027	.598	.003	.051		.748
	N	108	108	108	108	108	108
SALES GROWTH	Pearson Correlation	.097	.184	.115	-.001	-.031	1
	Sig. (2-tailed)	.320	.057	.235	.991	.748	
	N	108	108	108	108	108	108

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 13: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.086	.514		.168
	ROA	1.168	.674	.181	1.733
	CR	-.022	.014	-.189	-1.578
	DER	-.053	.056	-.115	-.949
	SIZE	.008	.018	.042	.427
	SALES GROWTH	.148	.123	.117	1.199

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 14: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.693 ^a	.480	.454	.3759852	1.821

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 15: Tabel Durbin-Watson

95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7071	1.6013	1.7310	1.5773	1.7340	1.5572	1.7761
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860

Lampiran 16: Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.636	.815		-2.008	.047
ROA	8.603	1.069	.630	8.050	.000
CR	-.050	.022	-.200	-2.225	.028
DER	-.149	.089	-.153	-1.683	.095
SIZE	.083	.028	.217	2.912	.004
SALES GROWTH	.028	.196	.011	.144	.886

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 17: Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.294	5	2.659	18.808	.000 ^a
	Residual	14.419	102	.141		
	Total	27.713	107			

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Lampiran 18: Hasil Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.693 ^a	.480	.454	.3759852

a. Predictors: (Constant), SALES GROWTH, DER, SIZE, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV